BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Setelah dilakukan penelitian secara menyeluruh tentang implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berwawasan multikultural di SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam multikulturalisme di SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo sudah dilaksanakan dengan baik, sangat bermanfaat dan memiliki dampak positif dalam upaya untuk membangun kohesifitas, solidaritas dan intimitas diantara keragamannya etnik, ras, agama, budaya dan kebutuhan diantara kita. Selain itu antusias siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sangat tinggi.

   Indikasi tingkat pemahaman peserta didik dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam berwawasan multikulturalisme dapat diukur dengan sikap keagamaan dan sikap sosial. Dalam hal ini dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dalam praktek ibadah, antusiasme belajar, ketertiban di dalam maupun di luar kelas serta kemampuan dalam menyelesaikan tugas baik yang bersifat kelompok maupun individu dapat terlaksana dengan baik. Sedangkan sikap sosial peserta didik bisa mengerti, menerima dan menghargai orang lain yang berbeda suku, budaya, dan kepribadian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Dari berbagai aplikasi metode yang diterapkan pada bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo sangat penting dan bermanfaat karena metode pembelajaran multikulturalisme dalam PAI sangat mendukung dan membantu mengembangkan potensi peserta didik khususnya pada pembelajaran PAI. Karena peserta didik dapat belajar dalam situasi dan kondisi yang menyenangkan yaitu saling menghargai maka rasa percaya diri akan meningkat dan mereka dapat bebas berekspresi dalam berimajinasi tanpa adanya intervensi dari pihak lain. Dan mengkolaborasikan dari berbagai pendekatan multikultural dan pembelajaran *active learning*. Dengan tujuan agar supaya pembelajaran menjadi menyenangkan dan menggairahkan siswa, sehingga mempermudah dalam proses belajar mengajar bagi guru maupun peserta didik.
3. Model evaluasi yang digunakan di SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo yang mencakup 3 ranah (kognitif, afektif, dan psikomotorik), terlebih dalam pembelajaran PAI yang dalam pembelajarannya harus melibatkan ketiga ranah tersebut. Dari hasil evaluasi pembelajaran PAI multikultural tersebut menunjukkan bahwa peserta didik mengalami perubahan sikap yang signifikan terhadap kehidupan sehari-hari. Menunjukkan sikap toleransi, saling tolong menolong, dan saling menghargai. Manusia menjadi mulia bukan karena suku, warna kulit, ataupun jenis kelamin, melainkan karena ketakwaannya. Kemuadian, manusia dijadikan berbangsa-bangsa, bersuku-suku. Tujuan penciptaan semacam itu bukan untuk saling menjatuhkan,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menghujat, dan bersombong-sombongan, melainkan agar saling mengenal untuk menumbuhkan rasa saling menghormati dan semangat saling menolong.

B. Saran

1. Bagi Kepala Sekolah

   Sehubungan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan, hendaknya kepala sekolah mengirim bapak ibu guru khususnya guru PAI untuk mengikuti seminar ataupun pelatihan-pelatihan serta senantiasa membuat inovasi-inovasi dalam proses belajar mengajar.

2. Bagi Peserta Didik

   Hendaknya peserta didik lebih meningkatkan kedisiplinan pada saat proses belajar mengajar belum dimulai, memperhatikan penjelasan bapak/ibu guru pada waktu mengikuti pelajaran agar nantinya proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar dan bisa memahami apa yang disampaikan oleh bapak/ibu guru.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id